

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS MELALUI AKTIVITAS BERBASIS TUGAS (ABT)

RAHAYU ENGGARWANI

SMP Negeri 1 Pakisaji

E-mail: rahayuenggarwani3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan menyimak melalui Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) dan bersikap positif terhadap pembelajarannya. Partisipan siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Pakisaji semester satu tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, tes dan angket. Ukuran keberhasilan penelitian ini menggunakan nilai tes menyimak yaitu bila 65% siswa mencapai nilai minimal 64 kualitas C dan persepsi siswa dianggap positif bila nilai rata-rata pada angket lebih tinggi dari 42,5. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan nilai posttes menyimak siswa mencapai rata-rata pada 77,69 dan data angket persepsi siswa menunjukkan positif 53,46. Jadi dapat disimpulkan penerapan Aktivitas Berbasis Tugas dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara signifikan dan saran bagi siswa agar lebih banyak berlatih, bagi guru gunakan sekreatif mungkin, dan bagi peneliti lain dicoba diimplementasikan pada keterampilan lain.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Aktivitas Berbasis Tugas (ABT)

PENDAHULUAN

Menyimak adalah kegiatan memperhatikan apa yang didengar. Bila seseorang ingin memahami isi pesan secara verbal dari penutur berbahasa Inggris, dia harus memiliki keinginan dan kemampuan menyimak pada saat bersamaan. Faktanya, sifat tuturan bahasa Inggris tidak permanen, penutur berbunyi sebentar kemudian menghilang, dan penutur asli bahasa Inggris berbicara dengan kecepatan rata-rata 180 - 200 kata per menit (Djiwandono, 2009; Rusmajadi, 2010). Untuk memahami isi pesan harus memiliki keterampilan yaitu mengenali jenis penampilan tuturan, karakteristik bahasa lisan, ketrampilan menyimak mikro, dan makro. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak itu rumit (Brown, 2004; Brown HD and Lee H, 2015). Selain itu, menyimak merupakan suatu proses dimana pendengar harus melalui beberapa phase yaitu phase sebelum mendengarkan, phase saat mendengarkan, dan phase paskah mendengarkan (Horváthová, 2013).

Pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum 2013 di setiap sekolah. Kurikulum ini lebih fokus pada peserta didik dalam hal berkomunikasi secara ilmiah yaitu memiliki kemampuan menerima informasi, mendistribusikan, mengungkapkan pengetahuan, pemikiran, dan perasaannya (Kemendikbud, 2016). Maka penggunaan bahasa menjadi sangat penting terutama keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa karena mereka tidak dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar jika tidak dapat mendengarkan dan menanggapi bahasa lisan dengan tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Pakisaji Kabupaten Malang terdapat kendala secara eksternal pada mata pelajaran menyimak, yaitu laboratorium bahasa rusak sehingga guru menggunakan media audio yang dibawa ke kelas dan tidak bersuara dengan baik dan situasi di luar kelas gaduh sehingga peserta didik kesulitan menangkap isi pesan yang dituturkan pembicara. Sedangkan secara internal adalah kondisi psikologis siswa seperti gugup, hilang konsentrasi, dan menyerah karena kesulitan mendengarkan penutur asli. Faktanya, bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulisan, kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa dapat mempengaruhi pemahaman makna konteks. Selain itu siswa cenderung menafsirkan kata demi kata, cenderung mengeluh penutur berbicara terlalu cepat, dan mengaku kegiatan menyimak itu sulit bagi mereka. Masalah seperti ini dapat meningkat jika tidak ada peningkatan dalam pembelajaran menyimak.

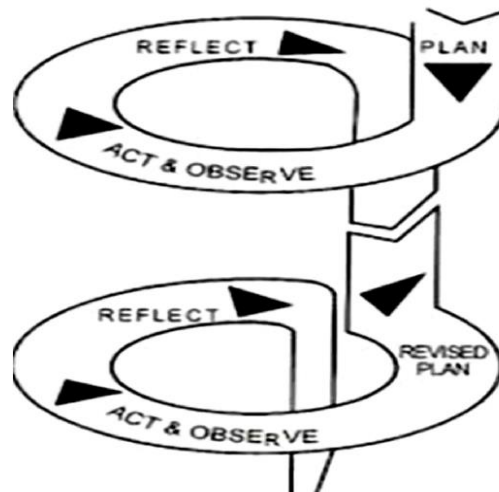
Siswa harus menghadapi situasi di mana mereka harus mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan apa yang harus mereka lakukan. Guru harus dapat meningkatkan kemampuan siswanya dalam pembelajaran bahasa. Faktanya, orang mendengarkan akan mengenali suara, menyimpan sejenak dalam ingatan, memperhatikan konteks, isi pesan, menafsirkan pesan, dan mempertahankan informasi yang penting saja dalam memori ingatan dalam jangka panjang tidak menyimpan kata demi kata (Brown, HD. 2004. P.119) Siswa cenderung lebih aktif dan antusias bila proses belajar mengajar berlangsung dengan cara yang menyenangkan. Artinya, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, atau media yang sesuai dengan kelasnya.

Peneliti beranggapan pendekatan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) dalam proses belajar mengajar menyimak dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa. Penelitian ini difokuskan pada kekuatan dari Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) yang diperoleh dari Ellis (2003) dan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Arnoi, et. al (2017), Kuswoyo dan Wahyudin (2017), Rahmah (2016), Sariçoban dan Karakurt (2016). Semua kekuatan tersebut disajikan sebagai berikut. Pendekatan ini membuat pengajaran bahasa lebih komunikatif karena peran tugas dapat dimainkan dalam kegiatan pembelajaran. Tugas dapat dirancang untuk memfasilitasi perolehan fitur yang ditargetkan dan dapat digunakan untuk mengukur siswa dalam memperoleh fitur yang dimaksudkan. Selain itu, tugas dapat digunakan sebagai sarana untuk menyelidiki efek dari berbagai jenis modifikasi yang diperkenalkan dan dapat memberikan titik awal yang jelas untuk desain tugas bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam kompetensi nol di L2 (Ellis, 2003). Siswa menjadi aktif dan senang mengerjakan tugas dengan dukungan materi yang menantang dan menarik (Arnoi, et. Al, 2017). Kegiatan berbasis tugas dapat meningkatkan prestasi belajar menyimak mahasiswa STBA Teknokrat Lampung dengan rerata skor 4 (Kuswoyo dan Wahyudin, 2017). Tugas yang menantang membuat siswa lebih bersemangat. Kegiatan ini dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih aktif bergerak untuk bertukar pertanyaan dan melaporkan hasil tugasnya. Juga dapat merubah penampilan guru dalam mendesain tugas dan bagaimana mengembangkannya (Rahmah, 2016). Ini juga mengubah sikap guru menjadi lebih ramah dan menciptakan lingkungan kelas yang bebas stres. Selain itu, efektif dalam mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara para pembelajar bahasa Inggris. Siswa menggunakan bahasa secara otentik dalam situasi kehidupan nyata. Mereka termotivasi, bersemangat dengan keragaman, dan menantang kegiatan kelas (Sariçoban dan Karakurt, 2016). Singkatnya, banyak sekali kekuatan dari kegiatan ini yang dapat dikutip dari beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Pakisaji Kabupaten Malang tahun pelajaran 2018/2019 melalui kegiatan berbasis tugas dan bertujuan peserta didik bersikap positif terhadap kegiatan tersebut pada pembelajaran di kelas. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menyimak siswa dalam teks transaksional interpersonal berdasarkan Kurikulum 13 SMP Negeri 1 Pakisaji. Penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya dalam hal tempat dan tingkatan kelas menurut saran dari Arnoi, et. al. (2017) yang pernah melakukan penelitian di kelas X SMA dengan judul Mengajar Mendengarkan Melalui Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas pada Teks Deskripsi di Kelas I SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas untuk menciptakan suasana kelas yang dapat membantu siswa berkomunikasi melalui interaksi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan saran Sariçoban dan Karakurt (2016) yang pernah melakukan penelitian tentang keterampilan menyimak dan berbicara di Universitas Negeri di Turki, School of Foreign Languages, Department of Basic English B1 and B1 + group in the Academic Year of 2014-2015 Spring Fall dengan judul The Use of Task Based Activities to Improve Listening and Speaking Skills in EFL Context.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) mengadopsi model Kemmis dan Taggart (dalam McNiff & Whitehead, 2002) yang terdapat empat tahapan dalam satu siklus, yaitu: perencanaan (plan), tindakan (Act), observasi (Observe), dan refleksi (Reflect). Satu siklus terdiri dari 3 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 80 menit dan hasilnya ditampilkan sebagai refleksi, jika hasilnya sesuai dengan yang diharapkan maka proses penelitian akan dihentikan. Tetapi jika harapan tersebut belum tercapai, maka revisi akan dilakukan pada siklus berikutnya. Prosedur penelitian diawali dari data temuan awal berupa pengamatan kelas dan pretest didapat dari bab sebelum diberi perlakuan, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) yang dimasukkan dalam satu siklus.



Gambar 1. the Kemmis and Taggart's Action Research Model with Four "Moments"
(As cited in McNiff & Whitehead, 2002, p.45)

Subjek penelitian 26 siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Pakisaji semester pertama tahun pelajaran 2018/2019 dan peneliti sendiri berlaku sebagai guru yang dibantu 2 guru pengamat. Instrumen penelitian dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan hasil analisis, yaitu data dari lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis dalam rangka melaksanakan refleksi peneliti, sedangkan data diperoleh dari tes dan angket dianalisis untuk mendapatkan skor rata-rata keseluruhan. Tujuan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan pengukuran sikap siswa terhadap pendekatan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT). Sedangkan tes akan dianalisis menggunakan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa. Untuk kriteria keberhasilan (Permendikbud No. 53 Th 2015 dalam Dokumen 1 SMP Negeri 1 Pakisaji 2018/2019) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria keberhasilan Siswa

Rentang	Predikat
81 – 100	A
71 – 80	B
64 – 70	C
<= 63	D

Peneliti menentukan bahwa siswa dikatakan berhasil jika 65% siswa mencapai nilai minimal 64 atau C. Sedangkan angket siswa dihitung dari nilai terendah tiap siswa adalah 17 sedangkan nilai tertinggi 68. Nilai rata-rata antara 17 dan 68 adalah 42,5. Oleh karena itu, jika nilai rata-rata lebih dari 42,5 maka dipersepsikan positif ($> 42,5$) dan jika skor rata-rata sama dengan atau lebih rendah dari 42,5 maka dipersepsikan negatif ($\leq 42,5$).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Temuan Awal

Pre-test diambil dari nilai tes menyimak sebelum diberikan perlakuan. Nilai rata rata menunjukkan 43,85 yang mana hanya 2 (7%) dari 26 siswa yang dapat dianggap berhasil dalam kemampuan menyimak, sedangkan yang 24 (93%) masih membutuhkan peningkatan kemampuan menyimak karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Inggris SMP Negeri 1 Pakisaji adalah 64.

Tabel 2 Pre test dari Tes Menyimak (Unit 3)

No	Nama	% Ketercapaian	Ketuntasan
1	Ag	35	Remidi
2	Ak	40	Remidi
3	Al	65	Tuntas
4	Alm	50	Remidi
5	An	50	Remidi
6	Ar	55	Remidi
7	Ba	35	Remidi
8	Da	40	Remidi
9	De	50	Remidi
10	Fa	35	Remidi
11	Fe	40	Remidi
12	Ga	35	Remidi
13	Ikh	40	Remidi
14	Im	40	Remidi
15	Ji	45	Remidi
16	Mo	40	Remidi
17	Mu	35	Remidi
18	Na	40	Remidi
19	Pra	45	Remidi
20	Rat	35	Remidi
21	Sal	40	Remidi
22	Sya	45	Remidi
23	Tan	40	Remidi
24	Tri	55	Remidi
25	Nov	65	Tuntas
26	Do	45	Remidi
Jumlah Skor		1140	
Jumlah Skor Max		26	
% skor tercapai		4385%	

Hasil observasi pembelajaran menyimak di kelas, siswa tidak dapat mendengarkan audio dengan jelas karena gangguan dari luar, para siswa tidak terbiasa dan tidak tertarik dengan bahasa lisan, siswa pasif ketika guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada mereka, siswa kurang fokus pada kegiatan menyimak dan sibuk bermain dengan temannya, dan siswa tidak termotivasi selama sesi menyimak karena penutur berbicara cepat. Pembelajaran menyimak dilakukan di kelas karena laboratorium bahasa perangkat komputernya rusak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik, merasa sulit dan terbebani. Sharma (2011) mengemukakan bahwa yang paling sering membuat siswa tidak termotivasi adalah karena topik yang dipilih untuk siswa tidak relevan; kegiatan tidak sesuai dengan tingkat atau kenyataan siswa. Selain itu, Jack Richards (1983) dalam Brown, H.D. dan Lee, H (2015) menambahkan bahwa siswa masih sering beranggapan bahwa kesulitan dalam menyimak disebabkan kejelasan penyampaian bahasa lisan yang terlalu cepat, meskipun sudah mendapatkan bantuan berupa sejumlah dan panjangnya jedah. Hal ini menyebabkan siswa

kehilangan sebagian informasi yang mereka dengar dan kehilangan motivasi untuk mendengarkan materi selanjutnya. Oleh karena itu agar siswa termotivasi dan tertarik pada kegiatan menyimak, guru hendaknya memilih kegiatan menyimak dengan menyertakan siswa dalam instruksi yang bersifat dua arah yaitu sebagai pendengar dan sebagai penanggap atau perespon sehingga menarik bagi siswa karena sesuai dengan realitas dalam kehidupan nyata (Richards, J., 1983 dalam Brown, H.D. dan Lee, H, 2015). Dengan kata lain, guru harus selektif dan kreatif dalam membuat proses pembelajaran agar terlihat menarik dan memotivasi siswa. Maka dari itu peneliti mengimplementasikan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang hasilnya kurang baik.

Siklus 1

Penelitian disajikan dalam siklus PTK model Kemmis dan Taggart dalam McNiff & Whitehead (2002) dan dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT).

Perencanaan 1

Peneliti membuat RPP dengan topik teks transaksional interpersonal untuk menyatakan objek atau hal-hal di sekitar kehidupan siswa, menggunakan pendekatan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT), dan metodenya ALM dan CTL. Peneliti mempersiapkan audio, LKS, dan cara pembentukan kelompok, juga akan memberikan penjelasan singkat tentang penggunaan note taking merupakan cara praktis membuat catatan selama menyimak. Selain itu peneliti menyiapkan perangkat penelitian yaitu lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar wawancara, soal tes, dan angket siswa. Setelah itu peneliti dan pengamat membahas perencanaan untuk tindakan pada siklus 1.

Tindakan 1

Siklus ini terdiri dari tiga pertemuan. Peneliti memberikan tindakan atas permasalahan yang dihadapi siswa sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Peneliti membagi LKS, menjelaskan, memberi instruksi, dan tetap memberikan waktu untuk menanyakan beberapa pertanyaan jika mengalami kesulitan. Audio teks diputar 3 kali, pertama, siswa harus mencatat informasi penting, kedua, menjawab soal, terakhir, membuat laporan singkat, dan diberi waktu 20 menit. Siswa membentuk kelompok berdasarkan instruksi peneliti. Peneliti meminta siswa menyimak, membuat note taking, mengerjakan tugas LKS lembar 1, 2, sedangkan lembar 3 adalah membuat laporan dalam kelompok tentang isi audio teks dan meminta siswa menceritakan kembali teks kepada teman-temannya dalam kelompok yang sama. Mereka memberikan komentar dan saran atas penampilan teman-temannya.

Observasi 1

Catatan lapangan menyatakan bahwa proses pembelajaran, dan kegiatan kelas berjalan dengan baik, siswa menikmati kegiatan belajar, peneliti memberikan instruksi untuk melakukan undian untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar secara bergantian. Sedangkan lembar observasi menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan RPP, siswa sangat antusias menikmati proses pembelajaran karena peneliti dapat mengelola kelas dengan baik. Selanjutnya hasil posttest 1 siklus 1 memiliki rata rata 63,08 sedangkan nilai rata rata pretest 43,85. Peneliti melihat adanya peningkatan nilai siswa dari pretest ke posttest.

Tabel 3 Hasil Tes Menyimak di Siklus 1

No	No soal	Skor Perolehan																				% Ketercapaian	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
	Bobot soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	Ag	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	60	Remidi
2	Ak	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	60	Remidi
3	Al	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	65	Tuntas
4	Alm	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	55	Remidi
5	An	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	65	Tuntas
6	Ar	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	65	Tuntas
7	Ba	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	65	Tuntas
8	Da	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	65	Tuntas
9	De	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	50	Remidi
10	Fa	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	75	Tuntas
11	Fe	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	60	Remidi
12	Ga	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	60	Remidi
13	Ikh	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	65	Tuntas
14	Im	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	65	Tuntas
15	Ji	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	60	Remidi
16	Mo	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	Tuntas
17	Mu	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	70	Tuntas
18	Na	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	65	Tuntas
19	Pra	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	70	Tuntas
20	Rat	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	55	Remidi
21	Sal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	70	Tuntas
22	Sya	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	80	Tuntas
23	Tan	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	50	Remidi
24	Tri	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	50	Remidi
25	Nov	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	65	Tuntas
26	Do	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	60	Remidi
Jumlah Skor		25	7	22	15	19	20	8	20	6	19	19	20	19	21	21	5	19	18	5	20	1640	
Jumlah Skor Maks		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
% skor tercapai		96%	27%	85%	58%	73%	77%	31%	77%	23%	73%	73%	77%	73%	81%	81%	19%	73%	69%	19%	77%	6308%	

Hasil posttest siswa pada siklus 1 menunjukkan 16 (61%) dari 26 siswa yang mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari hasil pretest ke post test1. Angket siswa berisi 17 pertanyaan tertutup dan hasil nilai rata-ratanya 48. Itu membuktikan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap Aktivitas Berbasis Tugas dalam pembelajaran menyimak karena diatas 42,5 (42,5<). Padahal, tujuan dari Aktivitas Berbasis Tugas adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada siswa yang menyadarinya.

Tabel 4 Angket Persepsi Siswa terhadap Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) di Siklus 1

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)
1	Saya bisa mendengarkan bahasa lisan dengan baik	1	3	18	4	3,85	11,54	69,23	15,38
2	Saya dapat sepenuhnya memahami apa yang dikatakan pembicara dalam bahasa Inggris	0	3	22	1	0,00	11,54	84,62	3,85
3	Saya bisa mengenali kata-kata bahasa Inggris dan langsung mengingatnya.	0	9	15	2	0,00	34,62	57,69	7,69
4	Saya dapat menentukan jenis teks yang dikirimkan.	0	7	19	0	0,00	26,92	73,08	0,00
5	Saya bisa memahami arti dari seluruh kata.	0	7	18	1	0,00	26,92	69,23	3,85
6	Saya bisa menggunakan pengetahuan dasar saya dalam memahami arti keseluruhan.	0	5	21	0	0,00	19,23	80,77	0,00
7	Saya hanya menyimpan informasi penting atau relevan yang saya dengar.	1	4	18	3	3,85	15,38	69,23	11,54
8	Saya tidak memiliki masalah dalam mendengarkan kata-kata bahasa Inggris.	7	11	2	6	26,92	42,31	7,69	23,08
9	Saya bisa membedakan jenis kata.	2	14	9	1	7,69	53,85	34,62	3,85
10	Saya dapat memahami arti keseluruhan dari informasi yang saya dengar.	0	16	9	1	0,00	61,54	34,62	3,85
11	Saya dapat mengembangkan imajinasi saya secara kreatif melalui aktivitas berbasis tugas	0	2	21	3	0,00	7,69	80,77	11,54
12	Aktivitas Berbasis Tugas membantu saya mengembangkan bahasa lisan saya.	2	2	18	4	7,69	7,69	69,23	15,38
13	Aktivitas berbasis tugas membantu saya menciptakan komunitas belajar yang lebih baik.	1	4	16	5	3,85	15,38	61,54	19,23
14	Implementasi aktivitas berbasis tugas mendorong saya untuk berlatih mendengarkan dialog orang lain dengan sangat baik.	2	2	16	6	7,69	7,69	61,54	23,08
15	Saya menjadi lebih memahami dan terlibat dalam dialog orang lain setelah saya mendengarkan mereka.	0	1	22	3	0,00	3,85	84,62	11,54
16	Pelaksanaan aktivitas berbasis tugas mendorong saya untuk melibatkan koneksi emosional dan pribadi saya serta pencitraan visual untuk mendapatkan makna yang lebih dalam dan lebih kaya.	0	1	21	4	0,00	3,85	80,77	15,38
17	Penerapan Aktivitas Berbasis Tugas membantu saya melatih kemampuan menyimak dalam memahami makna dialog yang saya dengar.	2	2	15	7	7,69	7,69	57,69	26,92
Total		18	93	280	51				
Total Point		18	186	840	204				
Total point		1248							
Rata-rata skor		1248: 26 students = 48							

Buktinya di butir 17 ada 15 (57,69%) siswa yang setuju dan 7 (26,92%) siswa yang sangat setuju dengan pernyataan: “Implementasi Aktivitas Berbasis Tugas sebagai pendekatan membantu saya untuk mempraktikkan kemampuan menyimak saya dalam memahami arti teks interpersonal transaksional yang saya dengar”. Dari hasil ini terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang setuju bahwa Aktivitas Berbasis Tugas dapat membantu mereka dalam melatih kemampuan menyimak.

Bukti lain menunjukkan bahwa siswa perlu lebih banyak melatih kemampuan mendengarkan mereka dengan menghafal kosakata baru. Dalam hal ini di butir 5 menunjukkan bahwa ada 18 (69,23%) siswa setuju dan 7 (26,92%) siswa tidak setuju dengan pernyataan: “Saya dapat memahami arti dari keseluruhan kata”. Artinya, masih ada siswa yang kesulitan memahami bahasa lisan. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan perubahan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui Aktivitas Berbasis Tugas.

Namun demikian, penerapan ABT sebagai pendekatan masih perlu ditingkatkan. Bukti lainnya ada di butir 8: “Saya tidak kesulitan mendengarkan kata-kata bahasa Inggris”. Ada 7 (26,92%) siswa sangat tidak setuju dan 11 (42,31%) siswa tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mendengarkan bahasa lisan. Artinya pelaksanaan ABT sebagai pendekatan belum benar-benar berhasil karena hanya 18 (69,23%) dari 26 siswa yang benar-benar kurang setuju secara optimal dengan pernyataan tersebut. Selain itu, di butir 10 siswa memberikan tanggapan yang kurang memuaskan bagi peneliti. Hal ini karena hanya

sebagian siswa yang tidak setuju sehingga mereka dapat memahami arti keseluruhan dari informasi yang mereka dengar dari dialog. Artinya, siswa lainnya masih belum bisa memahami keseluruhan makna dari dialog yang didengar. Karenanya, untuk pernyataan di butir 10 "Saya dapat memahami arti keseluruhan dari informasi yang saya dengar." Hanya 9 (34,62%) siswa setuju dan 1 (3,85%) siswa sangat setuju dengan pernyataan.

Refleksi 1

Pengamat memberikan notasi dan komentar yang baik terhadap penguasaan materi, sikap siswa selama proses pembelajaran, suasana kelas, dan pengelolaan kelas. Catatan lapangan menyatakan bahwa siswa tampak menikmati dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal terpenting adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya setelah mengalami implementasi kegiatan berbasis tugas sebagai pendekatan di kelas. Peningkatan kemampuan mendengarkan siswa dari post test¹ terlihat pada siklus 1 dibandingkan dengan hasil pretest.

Lembar observasi dan catatan lapangan memberikan informasi pada peneliti ada sebagian siswa yang masih berbicara saat peneliti memberikan penjelasan tentang materi, ada instruksi peneliti tidak jelas tentang penggunaan preposisi tempat, alokasi waktu mengerjakan kegiatan kurang efektif sehingga menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Kesimpulannya, peneliti harus mengelola kelas dengan baik dan mendorong kegiatan baru untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

McNiff dan Whitehead (2002) menyatakan seorang praktisi PTK harus dapat meningkatkan praktik dengan memberikan bukti yang kuat, menunjukkan dengan cara apa dan dengan kriteria apa yang telah mereka buat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari cara yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba merencanakan cara lain dalam mengimplementasikan kegiatan berbasis tugas sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada siklus 2.

Siklus 2

Perencanaan 2

Peneliti merevisi RPP siklus 1 yaitu pada penjelasan penggunaan preposisi tempat, alokasi waktu mengerjakan, topic tetap tapi beda subtopic, dan cara memotivasi agar tercipta suasana yang menarik dalam proses pembelajaran. Dengan mengaktifkan keterampilan tingkat advance di kegiatan awal, berdiskusi sesuai dengan latar belakang pengetahuan siswa, menggunakan proses top-down di setiap tingkat kemahiran atau memasukkan aktivitas untuk membangun pengenalan dan retensi materi (Peterson, 2001). Semakin banyak aturan dalam menyimak yang dikembangkan oleh guru, semakin besar pula hasil peningkatan siswa. Menurut Brown, H.D. and Lee, H. (2015) proses menyimak dapat berhasil bila menggunakan teknik merangsang dan memotivasi, yaitu dengan menjebak siswa dalam aktivitas yang sesuai dengan minatnya sehingga mereka merasa terdorong untuk mencapai tujuan akhir. Didukung oleh kedua teori tersebut, peneliti memilih permainan tebak misteri untuk kegiatan baru yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Hal ini bertujuan untuk merangsang keaktifan siswa dalam memahami apa yang mereka dengar dari dialog dengan mengucapkan binatang berdasarkan deskripsinya dan dilakukan berkelompok di depan teman sekelas. Oleh karena itu, siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan cara yang sangat menarik.

Tindakan 2

Siklus 2 memasukkan permainan dalam proses pembelajaran. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, peneliti mereview materi sebelumnya untuk merangsang siswa melakukan kegiatan selanjutnya sehingga siswa paham apa yang akan dilakukannya. Langkah kegiatan tetap sesuai dengan RPP dan peneliti memberikan permainan yang membuat siswa bersemangat.

Observasi 2

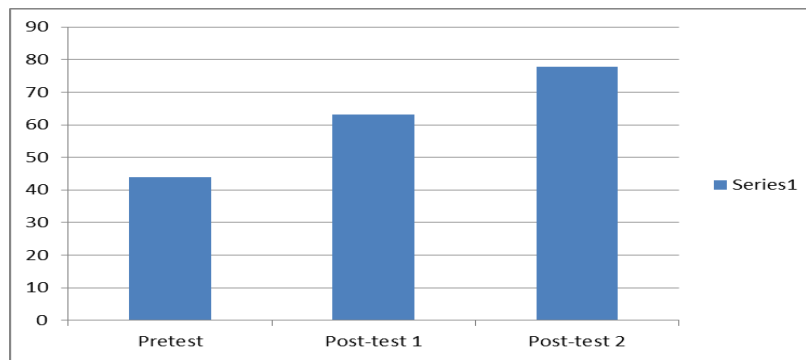
Catatan lapangan merekam kegiatan kelas berjalan sangat baik karena sebagian besar siswa mulai memperhatikan peneliti, melakukan semua instruksi, dan menikmati kegiatan pembelajaran terutama pada permainan. Berarti ada peningkatan kemampuan menyimak dari siswa. Lembar observasi mencatat bahwa pengamat sangat setuju bahwa proses pembelajaran sangat sesuai dengan RPP. Siswa ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran dan antusias bertanya bila menemui kesulitan menjadikan suasana kelas terasa positif. Tidak ada siswa yang berbicara dan malas. Terlebih saat peneliti menggunakan permainan. Dengan demikian praktik di kelas berjalan dengan baik karena peneliti dapat membangun keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menyertakan sebuah permainan.

Selanjutnya, peneliti melakukan post-test 2 untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah penerapan Aktivitas Berbasis Tugas. Berdasarkan post-test 2, peningkatan dapat dilihat dari nilai masing-masing siswa dan nilai rata-rata bila dibandingkan dengan nilai pre-tes dan post-tes 1. Nilai rata-rata pre-tes, post-tes 1 dan nilai rata-rata post-test 2 ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 5 Tes Menyimak di Siklus 2

		Skor Perolehan																				% Ketercapaian	Ketuntasan
No	No soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
	Bobot soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	Ag	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80	Tuntas
2	Ak	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90	Tuntas
3	Al	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	85	Tuntas
4	Alm	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	55	Remidi
5	An	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	75	Tuntas
6	Ar	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	75	Tuntas
7	Ba	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	80	Tuntas
8	Da	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	80	Tuntas
9	De	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	60	Remidi
10	Fa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Tuntas
11	Fe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	Tuntas
12	Ga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	80	Tuntas
13	Ikh	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	75	Tuntas
14	Im	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	65	Tuntas
15	Ji	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	Tuntas
16	Mo	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	80	Tuntas
17	Mu	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	75	Tuntas	
18	Na	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	85	Tuntas
19	Pra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	80	Tuntas
20	Rat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	95	Tuntas
21	Sal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	95	Tuntas
22	Sya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Tuntas
23	Tan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	60	Remidi
24	Tri	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	55	Remidi
25	Nov	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	75	Tuntas
26	Do	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	70	Tuntas
Jumlah Skor		26	15	23	17	19	23	14	24	16	21	20	22	21	21	24	18	23	22	15	20	2020	
Jumlah Skor Maks		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
% skor tercapai		100%	58%	88%	65%	73%	88%	54%	92%	62%	81%	77%	85%	81%	81%	92%	69%	88%	85%	58%	77%	7769%	

Post-test 2 terdapat 22 (85%) dari 26 siswa yang dianggap berhasil meningkatkan kemampuan menyimak. Hasil post-test 2 siswa benar-benar meningkat secara signifikan dari pre-test dan post-test 1. Pada pre-test siswa hanya 2 (7%) dari 26 siswa yang dianggap berhasil. Sedangkan pada post test 1 siklus 1 terjadi peningkatan yaitu 16 (61%) dari 26 siswa yang berhasil meningkatkan nilai kemampuan menyimaknya karena sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 64). Selain itu, bukti lain dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing tes. Nilai rata-rata dari pre-test 43,85 meningkat menjadi 63,08 di post-test 1 tetapi masih dibawah KKM (<64) dan di post-test 2 menjadi 77,69 (64<) sudah meningkat diatas KKM. Peningkatan nilai siswa disajikan pada gambar grafik batang sebagai berikut



Gambar 2 Perbandingan hasil Nilai Siswa Pre-test dan Post-test

Selain itu, hasil angket persepsi siswa terhadap penerapan kegiatan berbasis tugas meningkat khususnya dengan memasukkan permainan sebagai drill untuk merangsang kemampuan menyimak dibandingkan dengan hasil angket pada siklus 1.

Tabel 6 Angket Persepsi Siswa terhadap Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) di Siklus 2

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)
1	Saya bisa mendengarkan bahasa lisan dengan baik	0	1	4	21	0,00	3,85	15,38	80,77
2	Saya dapat sepenuhnya memahami apa yang dikatakan pembicara dalam bahasa Inggris	0	5	18	3	0,00	19,23	69,23	11,54
3	Saya bisa mengenali kata-kata bahasa Inggris dan langsung mengingatnya.	1	6	15	4	3,85	23,08	57,69	15,38
4	Saya dapat menentukan jenis teks yang dikirimkan.	0	4	20	2	0,00	15,38	76,92	7,69
5	Saya bisa memahami arti dari seluruh kata.	0	2	21	3	0,00	7,69	80,77	11,54
6	Saya bisa menggunakan pengetahuan dasar saya dalam memahami arti keseluruhan.	0	5	19	2	0,00	19,23	73,08	7,69
7	Saya hanya menyimpan informasi penting atau relevan yang saya dengar.	1	2	18	5	3,85	7,69	69,23	19,23
8	Saya tidak memiliki masalah dalam mendengarkan kata-kata bahasa Inggris.	15	8	2	1	57,69	30,77	7,69	3,85
9	Saya bisa membedakan jenis kata.	1	5	6	14	3,85	19,23	23,08	53,85
10	Saya dapat memahami arti keseluruhan dari informasi yang saya dengar.	2	8	1	15	7,69	30,77	3,85	57,69
11	Saya dapat mengembangkan imajinasi saya secara kreatif melalui aktivitas berbasis tugas	0	2	4	20	0,00	7,69	15,38	76,92
12	Aktivitas Berbasis Tugas membantu saya mengembangkan bahasa lisan saya.	0	1	21	4	0,00	3,85	80,77	15,38
13	Aktivitas berbasis tugas membantu saya menciptakan komunitas belajar yang lebih baik.	0	1	21	4	0,00	3,85	80,77	15,38
14	Implementasi aktivitas berbasis tugas mendorong saya untuk berlatih mendengarkan dialog orang lain dengan sangat baik.	1	1	4	20	3,85	3,85	15,38	76,92
15	Saya menjadi lebih memahami dan terlibat dalam dialog orang lain setelah saya mendengarkan mereka.	0	2	2	22	0,00	7,69	7,69	84,62
16	Pelaksanaan aktivitas berbasis tugas mendorong saya untuk melibatkan koneksi emosional dan pribadi saya serta pencitraan visual untuk mendapatkan makna yang lebih dalam dan lebih kaya.	0	2	22	2	0,00	7,69	84,62	7,69
17	Penerapan Aktivitas Berbasis Tugas membantu saya melatih kemampuan menyimak dalam memahami makna dialog yang saya dengar.	0	0	7	19	0,00	0,00	26,92	73,08
Total		21	55	205	161				
TotalxPoint		21	110	615	644				
Total point		1390							
Mean score		1390: 26 students = 53.46							

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi siswa pada siklus 2 adalah 53,46 lebih tinggi dari 42,5. Artinya penerapan Aktivitas Berbasis Tugas sebagai pendekatan membawa persepsi positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimaknya.

Secara ringkas, terjadi peningkatan yang cukup besar pada rerata skor angket pada siklus 2 dibandingkan rerata skor persepsi siswa pada siklus 1. Pada siklus 1 hanya terdapat 18 (69,23%) dari 26 siswa yang suka mendengarkan kata-kata bahasa Inggris dengan menggunakan Aktivitas Berbasis Tugas. Sedangkan pada siklus 2 persentase meningkat drastis menjadi 23 (98,46%). Siswa juga semakin baik dalam kemampuan menyimak pada siklus 2. Sebanyak 15 (57,69%) dari 26 siswa mengaku sangat setuju bahwa mereka tidak mengalami masalah dalam menyimak kata-kata bahasa Inggris sedangkan pada siklus 1 terdapat 7 (26,92%) dari 26 siswa yang tidak setuju. Bahkan peningkatan rerata skor siswa ditunjukkan di butir 14 dalam angket. Semua siswa mengakui dengan tegas bahwa penerapan Aktivitas Berbasis Tugas sebagai pendekatan dapat mendorong mereka untuk berlatih menyimak transaksional interpersonal dalam dialog lainnya setelah mereka mendengarkannya. Sementara itu, hanya 2 (7, 70%) dari 26 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Bukti lain yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih baik dalam menyimak dengan menggunakan kegiatan berbasis tugas adalah persepsi siswa di butir 17. Pada siklus 1 terdapat 22 (84,61%) siswa yang setuju bahwa kegiatan berbasis tugas membantu mereka meningkatkan kemampuan menyimak. Sebaliknya peningkatan pada siklus 2 memiliki persentase yang lebih tinggi. Sebanyak 26 (100%) siswa setuju bahwa penerapan task based activity sebagai pendekatan membantu mereka melatih kemampuan menyimak dalam memahami makna teks transaksional interpersonal yang mereka dengar.

Refleksi 2

Hasil lembar observasi menunjukkan pelaksanaan kegiatan berbasis tugas sebagai pendekatan pada siklus 2 berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang sudah dimodifikasi terutama kegiatan permainan game yang melatih kemampuan menyimak dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan juga mencatat bahwa peneliti dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permainan game memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita apapun di depan teman-temannya yang berhubungan dengan dialog yang mereka dengar. Dengan mendengarkan teman-temannya, mereka ditantang untuk berpikir dan bercerita tentang apa yang telah mereka dengar (Asemota, 2015). Oleh karena itu, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dari teman-temannya.

Seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian di siklus 2, kemampuan menyimak siswa meningkat terbukti dari hasil tes meningkat dengan rerata 77,69. Di akhir tindakan, siswa mulai menyadari penerapan kegiatan berbasis tugas sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui pengalaman menggunakan game. Buktinya dapat dilihat pada angket pada siklus 2 Tidak ada siswa yang sangat tidak setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada item 17, "Pelaksanaan kegiatan berbasis tugas membantu saya untuk melatih kemampuan mendengarkan saya dalam memahami arti dari dialog yang saya dengar." Selain itu, nilai rata-rata angket pada siklus 2 juga menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan berbasis tugas sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Nilai rata-rata pada siklus 2 lebih tinggi dari nilai rata-rata pada siklus 1 menjadi 53,46.

Hasil wawancara 4 siswa menunjukkan bahwa penerapan kegiatan berbasis tugas sebagai pendekatan memang dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Siswa sangat menikmati proses pembelajarannya, mereka suka mendengarkan dialog yang dapat mengembangkan imajinasi mereka. Hamilton dan Weiss (2005) menyatakan bahwa ketika siswa mendengarkan suatu dialog, imajinasi mereka akan berkembang. Mereka akan membayangkan tindakan dan respon apa yang akan dilakukan. Selain itu dengan adanya game proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu siswa lebih

memahami tentang penggunaan catatan untuk membuat laporan singkat tentang dialog yang mereka dengar.

Kesimpulannya, penerapan Aktivitas Berbasis Tugas sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa berhasil. Sebenarnya siswa menyerap semua makna dari pembicara dengan peka terhadap nada suara pembicara, ekspresi wajah pembicara, gerakan tubuh pembicara, dan apa yang dikatakan pembicara (Asemota, 2015). Siswa sangat fokus pada dialog yang mereka dengar dari teman-temannya karena mereka mengolah masukan dari informasi yang mereka dengar. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam mendengarkan dan kepercayaan diri untuk menangani situasi komunikasi (Sharma, 2011). Kegiatan ini dilakukan di kelas dengan menggunakan penelitian tindakan yang dapat dipraktekkan oleh seorang praktisi (Mettetal, 2001). Kemudian jika dia merasa bahwa perbaikan yang dilakukan sudah memuaskan maka dia harus memberikan bukti yang mendukung klaimnya tentang bagaimana perbaikan tersebut telah dilakukan. Tindakan bersifat sistematis dalam proses pembelajaran adalah tindakan dan refleksi (McNiff & Whitehead, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dari instrumen penelitian; lembar observasi, catatan lapangan, tes menyimak, dan angket siswa yang digunakan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak siswa setelah menerapkan Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) sebagai pendekatan dan siswa bersikap positif terhadap Aktivitas Berbasis Tugas (ABT) dalam pembelajaran menyimak. Siswa menjadi asyik mendengarkan beberapa teks transaksional interpersonal dalam bentuk dialog dan permainan game. Selain itu siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah siswa diharapkan lebih banyak berlatih agar memiliki kepercayaan diri, guru bahasa Inggris diharapkan menggunakan ABT secara kreatif sehingga siswa tidak bosan dan lebih menikmati berlatih untuk meningkatkan keterampilan menyimak, dan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk diterapkan pada ketrampilan lain dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnoi, K.H, et. al. 2017. Teaching Listening through Task Based Language Teaching in Descriptive Text at the first Grade of SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Diakses 5 Oktober 2018
- Asemota, H.E. 2015. *Nature, Importance and Practice of Listening Skill*. United Kingdom: European Centre for Research Training and Development UK 3(7), pp. 27-33
- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Longman
- Brown, H.D. and Lee, H. 2015. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, Fourth Edition. New York: Pearson Education
- Djiwandono, P. I. 2009. *Strategi Belajar Bahasa Inggris*. Jakarta. Indeks
- Dokumen 1. SMP Negeri 1 Pakisaji Kabupaten Malang Tahun 2018/2019. Kriteria Penilaian.
- Ellis, R. 2003. *Task Based Language Learning and Teaching*. Oxford, UK: Oxford University Press
- Hamilton, M. and Weiss, M. 2005. *The Power of storytelling in the classroom*. New York: Richard C. Owen Publisher, Inc
- Horváthová, Božena. 2013. Phases of the Listening Comprehension English Language Essay. Diakses 5 Oktober 2018. <https://www.uniassignment.com/essay-samples/english-language/phases-of-the-listening-comprehension-english-language-essay.php>

- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*. Diakses 7 Oktober 2018.
<https://urip.files.wordpress.com/2016/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf>
- Kuswoyo, H and Wahyudin, A. Y., 2017. Improving Students' Listening Skill Using Task Based Approach in EFL Classroom Setting. Diakses 5 Oktober 5 2018
- McNiff, J., and Whitehead, J. (2002). *Action Research: Principles and Practice (2nd Ed.)*. London: Routledge Falmer
- Mettetal, G. 2001. *The What, Why and How of Classroom Action Research*, p. 1-8. Diakses 15 Jul1 2018. <https://www.researchgate.net/publication/242179106>
- Rahmah, A. D. 2016. *The Use of Task Based Language Learning to Improve Students' Listening Skill in the Nine Grade of SMPN 8 Yogyakarta in the Academic Year of 2016/2017*. Diakses 5 Oktober 2018
- Rusmajadi, J. 2010. *Trampil Berbahasa Inggris*. Jakarta. Indeks
- Sarıçoban, A. and Karakurt, L. 2016. The Use of Task Based Activities to Improve Listening and Speaking Skills in EFL Context. diakses 5 Oktober 2018.
- Sharma, Neena.2011. Strategies for Developing Listening Skills. Online. diakses 5 Oktober 2018 from <http://eltvoices.in/Volume1/Issue6/EVI16.2.pdf>